



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 Bulan April Tahun 2023 Halaman 1677 - 1684

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar

Syah Rizal Hidayat<sup>1✉</sup>, Diana Ermawati<sup>2</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [201833175@std.umk.ac.id](mailto:201833175@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang permasalahan siswa masih kurang dalam menyampaikan ide-ide matematika mencakup keahliannya dalam baca, mendengarkannya, dalam berdiskusi, menulis, menginterpretasikannya serta memperbaiki suatu ide dan symbol matematis. Peneliti bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa didalam materi belajar matematika kelas III SD Negeri 03 Jamban Margorejo Pati. Menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data meliputi teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan teknik analisis data mencari dan menyusun mempergunakan model meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi ataupun menyimpulkannya. Subjek penelitian ini melibatkan 6 siswa tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sebagian memiliki kemampuan tingkatan komunikasi yang ditentukan rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini kesimpulannya yakni analisis kemampuan komunikasi matematis, siswa kelas III dengan kategori rendah sejauh ini belum menyajikan secara lisan, gambar, dan simpulan, kategori sedang sejauh ini secara lisan masih perlu ditingkatkan, dan kategori tinggi sudah cukup dari segi kemampuan komunikasi matematisnya.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Kemampuan Komunikasi, Matematis Siswa.

#### Abstract

*This study discusses the problems of students who are still lacking in conveying mathematical ideas including skills in reading, listening, discussing, explaining, writing, interpreting evaluating ideas, and mathematical symbols. The researcher aims to analyze students' communication skills in learning mathematics in class III SD Negeri 03 Jamban Margorejo Pati. Using qualitative research to collect data includes interviews, observation, and documentation techniques. Using data analysis techniques, searching for and compiling using models includes data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The subject of this research involved 6 students for the 2022/2023 academic year. The results of this study indicate that some students have the ability to communicate at low, medium, and high levels. The conclusion of this study is that in the analysis of mathematical communication skills, class III students in the low category so far have not presented orally, pictures, and conclusions, the medium category orally still needs to be improved, and the high category is sufficient in terms of their mathematical communication skills.*

**Keywords:** Learning Independence, Communication Skills, Student Mathematics.

Copyright (c) 2023 Syah Rizal Hidayat, Diana Ermawati, Wawan Shokib Rondli

✉ Corresponding author :

Email : [201833175@std.umk.ac.id](mailto:201833175@std.umk.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5478>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Keahlian dalam berkomunikasi adalah suatu keahlian yang dasar yang seharusnya di miliki guru serta siswa didalam KBM, terutamanya didalam proses belajar matematika. Saat siswa di tantang guna berfikir matematika serta mengomunikasikan hasil dari pikirannya dengan lisan ataupun tulisan. (Maulida et al., 2019) matematika merupakan ilmu yang digunakan dalam banya bidang, baik itu dalam matematika sendiri juga pda bidang yang lainnya. Pada dasarnya matematika mempunyai peran penting didalam bidang pendidikan.

Berdasar pada hasil observasi awal yang dilaksanakan bulan september dan oktober 2022 bertempat di SD Negeri Jambean 03 Margorejo Pati. Tentang proses pembelajaran matematis di kelas III. Terdapat siswa yang ngalamun ketika guru sedang menjelaskan didepan, ada siswa yang menyimak namun saat ditanya tidak dapat menjawab. Hal lainnya, masih terdapat siswa yang ngobrol dengan temannya ketika proses belajar, serta terdapat siswa yang bikin kegaduhan. Selama berlangsungnya proses pembelajaran komunikasi siswa kelas III SD Negeri Jambean 03 dalam mengikuti pembelajaran matematika tergolong rendah. (Sholikhah et al., 2018) pembelajarannya akan membuat siswa berani menyampaikan pendapat serta akan menghargai. Secara terbatas masih belum berjalan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif, dalam mengikuti pembelajaran matematika yang berlangsung.

Seorang siswa harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik menurut pernyataan dari (Sholikhah et al, 2018) komunikasi sebagai usaha individu sebagai siswa yang bersifat otonomis. Pembelajaran melibatkan komunikasi selain harus mencapai kompetensi akademis juga (Woi & Prihatni., 2019) menyatakan bahwa “Belajar komunikasi adalah kegiatan belajar aktif yang didorong niat guna menanggulangi permasalahan serta di bangun dengan bekal kompetensinya serta pengetahuannya yang sudah dipunyai”. Gagasan tersebut diperkuat oleh (Sara et al., 2018) siswa berkesempatan guna saling bertukar ide serta akan memilih jawabannya dengan tepat.

Menurut (Minsih., (2012) komunikasi ialah ketrampilan yang harus dipunyai sang disiplin matematika sebagai akibat masih terdapat tuntutan spesifik dalam ketrampilannya dan membuat pendekatannya secara eksklusif atas penggunaan itu sendiri. Pernyataan yang sama dilontarkan (Ulya, H., & Rahayu, R., 2017) berdasarkan penelitiannya terdapat beberapa faktor yang membuat output pembelajaran matematika rendah yakni guru, siswa, pendekatannya saat proses belajar dan lingkup belajar .

Selanjutnya, Guru tidak juga mempunyai peran mengajar saja namun guru juga mempunyai peranan didalam memfasilitasi proses belajar, membimbing serta menjadi pemimpin, dimana hal ini sangatlah penting (Zarkasyi., 2015) komunikasi belajar meregulasinya, mengendalikan aspek kognisinya, memotivasi serta sikap dirinya untuk proses belajar. Dikarenakan begitu mudahnya didalam melakukan susunan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mempunyai berkomunikasi yang baik, bahkan menaikkan semangat, aktif didalam proses pembelajaran, sntusiasmenya dan memmpunyai rasa tertarik pada siswa didalam proses pembelajaran. (Rahmad & Wijaya, 2020) salah satu perhatian lebih dalam belajar yakni pada mata pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diujikan secara nasional, maka oleh karena itu perlu ditingkatkan mutu pelajarannya. (Astuti & Widiyana, 2017) komunikasi belajar secara psikologisnya bisa dimaknai yakni kegiatan proses pembelajaran yang keberlangsungannya di dorong kemampuan diri, pilihan serta pertanggung jawabannya secara sendiri tidak pada dorongannya orang.

Ada juga penelitiannya secara relevan pernah dilaksanakan mengenai kemampuan komunikasi dari (Hafsah., 2019) dengan judul analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 2 SDI AL Azhar Bintaro, dari (Lestari, 2015) dengan judul hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar, dan dari (Rahmawati, 2018) yang berjudul hubungan diantara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. Hasil penelitiannya ini menunjukan hal yang positif untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa dengan peneliti relevan membahas tentang kemandirian siswa salah satu faktor untuk motivasi pembelajaran agar semakin tinggi kemampuan komunikasi matematisnya.

Mengingat begitu penting proses belajar matematika di sekolah dasar maka didalam pelaksanaan diperlukan kemampuan guru sehingga mampu menguatkan kemampuan komunikasi pelajaran matematika. Dalam hal ini guru mengajarkan kepada siswa untuk bersosialisasi untuk menghargai adanya perbedaan dalam keberagaman. (Pratiwi et al., 2018) perlu ditanamkan kepada semua siswa yang memiliki perbedaan budayanya, agamanya, serta sosialnya. Hal ini siswa akan lebih memiliki komunikasi dalam pembelajaran tidak menjadi pasif, lebih banyak diam, mendengarkan, menulis, menghafalkan dan memungkinkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Temuan ini senada dengan yang telah dilakukan (Khoirinnida & Rondli, 2021) dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran tematik. Keadaan tersebut, membuat pembelajaran akan menjadi bermakna, dan terorganisir supaya siswa mengikuti pembelajaran tidak dengan terpaksa.

Peneliti ini membahas permasalahan siswa masih kurang dalam mencakup keahliannya dalam membaca, mendengarkannya, berdiskusi, menjelaskannya, menulis, gambar, serta simbol matematis Penelitian terdahulu membahas konsep kemandirian siswa menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik hingga bisa mencapai proses belajar yang efektif serta berkualitas, belum sejalan oleh (Lestari, 2015) yang beranggapan siswa yang mempunyai konsep diri positif bisa menargetkan prestasi belajar. Akan tetapi peneliti akan lebih memfokuskan siswa guna menambah pengetahuan berkomunikasi siswa serta fakta kegiatan pembelajaran matematis meliputi diskusi, menjelaskan, menulis, dan gambar matematis. Maka pentingnya peneliti ini dilakukan untuk mengetahui ketrampilan komunikasinya siswa didalam proses belajar matematika dan fakta komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika

## **METODE**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilaksanakan pada keadaan alamiah, sumber data primer, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jambean 03 Margorejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Waktu yang digunakan untuk merencanakan penelitian pada bulan Mei dan Juni 2022, yang mana penelitiannya ini akan membahas dalam kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran matematika.

Metode ini dilaksanakan yakni caranya mengamati langsung atas obyek selanjutnya hasil dari proses mengamati itu di tuangkan didalam catatan informasi secara mendalam tentang objek tertentu yang kemudian dianalisis serta dilakukan observasi. Penelitian observasi dilakukan pada tanggal 24 sampai 26 Januari 2023 dilakukan dengan dibantu guru kelas III menentukan subjek siswa diambil yakni 6 orang yang direkomendasikan oleh guru. Dengan adanya kemampuan komunikasi meliputi diskusi, menjelaskan, menulis, dan gambar matematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian kemampuan komunikasi matematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada hari selasa, rabu, dan kamis tanggal 24 sampai 26 Januari 2023. Hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas III yang bernama Ibu H, bahwa kemampuan komunikasi matematis yakni menetapkan kesepakatan, mendesain pembelajaran yang dikehendaki siswa, menciptakan kompetensi yang positif, meningkatkan komunikasi di kelas, memberikan apresiasi ke siswa, dan mendorong siswa agar merefleksi pembelajaran. Mengenai menetapkan kesepakatan sama dengan (Trismayanti, 2019) menyatakan bahwa dengan adanya penetapan kesepakatan siswa lebih bisa memfokuskan perhatiannya kepada setiap intruksi yang diberikan guru. Berikut subjek siswa yang diambil 6 orang yang direkomendasikan oleh guru yang memiliki kemampuan komunikasi matematis menyajikan pernyataan matematis secara lisan, tertulis, gambar, dan simpulan.

**Tabel 1. Rekap Data Observasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SD Negeri Jambean 03**

| No | Nama | Kemampuan Komunikasi Matematis |          |        |          | Penilaian |
|----|------|--------------------------------|----------|--------|----------|-----------|
|    |      | Lisan                          | Tertulis | Gambar | Simpulan |           |
| 1. | HA   | -                              | √        | -      | -        | Rendah    |
| 2. | BI   | -                              | √        | -      | -        | Rendah    |
| 3. | AB   | -                              | √        | √      | √        | Sedang    |
| 4. | SA   | √                              | √        | -      | √        | Sedang    |
| 5. | IL   | √                              | √        | √      | √        | Tinggi    |
| 6. | VA   | √                              | √        | √      | √        | Tinggi    |

Siswa berinisial HA dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa tersebut masih belum menguasai secara lisan, gambar, dan memberikan simpulan. HA hanya mampu menulis dalam pembelajaran matematis. Biasanya HA diawal pelajaran dimulai saat berdoa tidak sungguh-sungguh, kalau sudah memulai pelajaran sering berbicara sendiri, dan tidak memperhatikan ataupun menghargai orang yang berbicara didepan. Kemungkinan sifat siswa HA yang sulit diberitahu juga pendampingan dari keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar mengakibatkan siswa tersebut sulit diketahui guru, maka HA akan sulit memiliki kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematis.

Siswa berinisial BI juga dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa tersebut masih belum menguasai secara gambar, lisan, dan bahkan memberikan simpulan. BI hanya mampu mengerjakan tugas dalam pembelajaran matematis. Biasanya BI disaat guru sedang memberikan penjelasan sering melamun sendiri bahkan tidak bisa mengulang kembali saat guru menyuruh menerangkan dengan bahasanya sendiri. Kemungkinan dari sifat siswa yang pendiam kurang berani mengungkapkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematis.

Berikutnya siswa berinisial AB dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa tersebut sudah cukup menguasai secara gambar, tertulis, dan memberikan simpulan. AB masih sedikit malu dalam hal memberikan penjelasan jawaban dalam pembelajaran matematis. Kemungkinan sifat siswa yang pemalu namun masih bisa kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematis.

Siswa berinisial SA dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa tersebut sudah cukup menguasai secara lisan, tertulis, dan simpulan. SA hanya masih kurang dalam menggambar saat pembelajaran matematis. Kemungkinan siswa belum memiliki kreatifitas dalam menggambar namun untuk kemampuan komunikasi pembelajaran matematis sudah cukup.

Kemudian siswa berinisial IL dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa tersebut sangat lah pintar menguasai secara lisan, tertulis, gambar, dan simpulan. IL siswa yang berprestasi dalam kelas ia sering mendapatkan rangking pertama dikelas III dalam pembelajaran matematis siswa tersebut aktif dalam kemampuan komunikasinya. Kenyataannya siswa tersebut memang pintar dan dorongan dari keluarga memberikan bimbingan yang cerdas.

Lalu siswa berinisial VA dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa tersebut juga pintar dalam menguasai secara lisan, tertulis, gambar, dan memberikan simpulan. VA sering beradu argumen dengan IL dalam pembelajaran matematis dikelas III dan tidak mau kalah saat komunikasi hasil pembelajaran yang diberikan kepada guru kelas. Memang siswa tersebut sama-sama pintar dalam kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematis.

## Pembahasan

Selanjutnya dilakukan generalisasi terhadap siswa dalam kemampuan komunikasi matematis kelas III yang berjumlah 6 siswa terdiri dari nilai lisan, tertulis, gambar, dan simpulan dalam pembelajaran matematis. Setelah data didapatkan, peneliti akan memperkuat data yang sudah didapat melalui lembar tabel observasi siswa, berikut hasil rekap data kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III SD Negeri Jambean 03.

Dari hasil data yang sudah didapat di atas menunjukkan dalam kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III ada yang masih kurang, sudah terbentuk, dan sudah sangat baik. Siswa yang sudah memiliki komunikasi matematis dalam belajar dikategorikan rendah 2 siswa, sedang 2 siswa, serta tinggi 2 siswa.

Aktivitas siswa yang menunjukkan sikap aktif komunikasi belajar siswa mulai dengan berkelompok belajar. Mereka mengikuti pembelajaran gembira, semangat, dan kooperatif. Sesuai dengan pencapaian aktif komunikasi yaitu, siswa mencoba sendiri bertukar pikiran dengan teman sekelompok. Guru menggunakan metode pembelajaran matematis dengan berkelompok, ibu H meminta siswa ke tempat meja sesuai kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi mengenai pembelajaran matematis. Gagasan dipertegas (Woi & Prihatni, 2019) menyatakan bahwa belajar komunikasi adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat guna mengatasi sesuatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki”.

Setiap kelompok maju menyampaikan hasil diskusinya untuk siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya. Sedangkan BI dan HA hanya diam saja dan tidak mau ikut berdiskusi dengan temannya. Sebagai perwakilan kelompok IL langsung mengacungkan tangannya, dan menyampaikan pendapatnya. Kemudian disusul dengan IL, dan VA menyampaikan pendapatnya. IL lalu mengacungkan tangannya, meminta ibu H memberikan kesempatan untuk dirinya menyampaikan pendapatnya dari pertanyaan teman-temannya. SA mengangkat tangannya untuk menyampaikan pendapatnya. LI pun juga mengacungkan tangannya untuk memberikan kesimpulan. Sesuai dengan (Sholikhah et al., 2018) pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai dalam kemampuan matematis.

Guru melanjutkan pembelajaran matematis dengan memberi penjelasan jawaban yang lebih tepat. semua siswa bermain senang. Mereka sangat kooperatif, sportif, serta kreatif. Sesuai dengan pencapaiannya aktif komunikasi yakni, Siswa membuat sesuatu guna paham akan materinya belajar. LI, dan VA maju kedepan secara bergantian untuk mencoba perkalian serta pembagian dengan mandiri. (Tresnaningsih et al., 2019) mengatakan (active learning) sebagai suatu pendekatannya didalam belajar mandiri, pembelajaran yang di rancang harus bisa melibatkan siswa secara aktif. Semua siswa mengacungkan tangan guna membacakan soal dan jawaban. Guru memberi kebijakan seperti biasa, tiap anak membacakan 1 soal serta jawaban secara gantian. Gagasan tersebut diperkuat oleh (Sara et al., 2018) siswa berkesempatan untuk saling shering ide-ide serta mempertimbangkannya jawaban yang tepat. Sesuai dengan pencapaian aktif komunikasi yaitu, siswa berani menyampaikan pendapatnya.

Kemudian penelitian terdahulu dari (Hanifah Salsabila et al., 2020) yang menunjukan terjadinya peningkatan terhadap komunikasi siswa. Tujuan dari guru bisa membuat lingkup secara interaktif. Sebagai mediatos guru mempunyai peranan memberi media belajar yang sesuai kebutuhannya siswa. Ibu H dalam menguatkan aktif komunikasi siswa yakni terbantuknya dengan adanya media pembelajaran dan berkelompok untuk membantu agar siswa lebih antusias dalam belajar.

Dari uraiannya diatas, bisa ditarik kesimpulannya yakni aktif komunikasi yang dilaksanakan Ibu H dengan mendesain pembelajaran dan berkelompok yang dikehendaki siswa mampu memiliki komunikasi matematis siswa. Sama seperti temuan (Hutagaol, 2013) siswa yang belajar dengan kemampuan mengkaji, menduga, dan membuat kesimpulan hingga berkembang dengan baik dibandingkan siswa yang memiliki pembelajaran biasa.

Berdasarkan hasil observasi siswa kategori rendah berinisial BI dan HA dalam proses pembelajaran matematis masih rendah mereka masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dalam menyampaikan ide-ide matematika meliputi keahlian lisan, tertulis, gambar, dan simpulan. Peneliti menemukan dari hasil komunikasi kedua siswa yang berinisial BI dan HA, tergolong rendah kurang adanya minat pembelajaran komunikasi matematis. Hal ini diperkuat oleh (Nurfebrianti et al., 2022) prestasi belajar rendah kurang adanya minat untuk terus belajar siswa cenderung memiliki sifat acuh dan cemas dalam proses pembelajaran. Gagasan diperkuat oleh (Rondli, 2021) situasi ini terjadi karena individu siswa dalam keadaan cemas serta berada posisi tertekan diri individu. sehingga perlu mendapatkn perhatian lebih, perhatian khusus, dan sering melibatkan mereka dalam komunikasi matematis dari guru kelas III untuk mengaitkan pengalaman nyata supaya siswa tersebut

memiliki komunikasi matematis yang baik seperti dengan teman-temannya. Sejalan dengan oleh (Johar et al., 2016) komunikasi/percakapan dan keterlibatan siswa dalam bentuk kontekstual dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun dengan siswa kategori sedang berinisial SA dan AB dalam proses pembelajaran matematis hasil yang cukup walaupun mereka saat memberikan penjelasan masih kurang lancar. Hasil komunikasi mereka sudah cukup baik hanya kurang kreatif saja. Sesuai dengan (Putri et al., 2022) hampir semua siswa menjaab soal itu dengan menulis susunan bahasa secara sama dengan teks, harusnya soal itu dijawab mempergunakan bahasanya mereka. Guru kelas III hanya perlu memfasilitasi dalam pembelajaran komunikasi matematis. Sejalan dengan (Relia, 2016) memfasilitasi perolehan pengetahuan matematika serta mendorong siswa untuk menjadi kreatif.

Kemudian untuk siswa kategori tinggi berinisial IL dan VA dalam proses pembelajaran matematis sudah cukup mereka berhasil mengikuti pembelajaran dalam menyampaikan ide-ide matematika meliputi keahlian lisan, tertulis, gambar, dan simpulan. Peneliti menemukan dari hasil komunikasi matematis mereka cukup tinggi dan mereka memiliki pemahaman yang baik juga berprestasi di kelas, guru kelas harus memberikan apresiasi lebih yang telah berhasil aktif dalam pembelajaran komunikasi matematis. Menurut (Maulida et al., 2019) menerangkan yakni siswa yang bisa melaksanakan koneksi matematis secara baik akan memahami materi secara baik juga.

Berdasar pada data diatas, upaya guru didalam mengembangkannya pembelajar dalam kemampuan komunikasi matematis siswa, ia merasa yakin dengan kemampuan diri hingga bisa dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial. (Nangmiah., 2019) melalui peran guru yang dilaksanakan guru bisa menaikkan komunikasi siswa. Bahwa aktif komunikasi yang dilakukan oleh Ibu H dengan mendisen pembelajaran dan berkelompok yang dikehendaki siswa mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi matematis siswa. Perbedaannya tingkat ketrampilan berkomunikasi matematis yang dipunyai siswa tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Individu yang mempunyai komunikasi yang rendah akan mendapat prestasi yang kurang karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Menurut (Ermawati., 2020) saat pembelajarannya siswa mengalami sendiri penemuan kembali suatu konsep matematika, hingga memungkinkannya siswa bisa menyelesaikannya permasalahan yang diberi guru. Siswa yang masih mempunyai kemampuan komunikasi yang rendah kebanyakan masih takut dan kurang percaya diri. Sejalan dengan (Saputra, & Nurlela., 2012) yang menunjukan terjadinya peningkatan terhadap komunikasi individu siswa rendah prestasinya tidak memuaskan dikarenakan selalu negatif anggapannya serta tidak percaya diri akan kemampuan yang dipunyai. Dengan terbentuknya tanggung jawab dalam kemampuan komunikasi matematis siswa, bisa menjadi motivasi dan kemampuannya kognitif hingga bisa di jadikan solusi guna menyukkseskan hasil belajarnya.

Dalam kemampuannya berkomunikasi matematis siswa di SD Negeri Jambean 03 tidak dengan serta merta dapat terbentuk dan terwujud dengan baik. Membutuhkan kerja keras dan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Orang tua yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi belajar siswa di sekolah. Seperti yang telah dikatakan oleh guru kelas III SD Negeri Jambean 03. *“Yang paling utama dalam pembentukan penyampaian komuikasi pada siswa itu adalah tetap keluarganya terutama orang tua. Semaksimal apapun guru atau pihak sekolah mengupayakannya, namun jika tidak diimbangi dengan service orang tua di rumah, maka akan sulit untuk mencapainya”*. Bagi peneliti keterbatasan saat melakukan observasi pemberian waktu bagi peneliti hanya cukup sebentar. Karena dari guru kelas berganti mata pembelajaran yang lain dan siswa yakni kurangnya persiapan dalam penyampaian materi sehingga siswa belum memiliki rasa percaya diri.

## SIMPULAN

Kesimpulan akhir dari penelitian yakni analisis kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar tentang permasalahan siswa masih kurang meliputi keahlian membaca, mendengarkan, diskusi, menjelaskan, menulis, dan simbol matematis. Siswa kelas III dengan kategori rendah sejauh ini belum menyajikan secara lisan, gambar, dan simpulan, kategori sedang sejauh ini secara lisan masih perlu ditingkatkan, dan kategori tinggi sudah cukup dari segi kemampuan komunikasi matematisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, D. K. S., & Widiana, W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Desi Rahmawati. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. (Universitas Negeri Semarang).
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2020). Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 5 (1), 1-9.
- Hafsah Salima-FITK. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI AL-AZHAR 17 Bintaro (Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontesktual Untuk Meningkatkan Kemampuan Reprastasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *InfinityJ urnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 2, Issue 1).
- Johar, R., Zubaidah, T., & Mariana, N. (2016). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian. 10(1), 96-113
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi COVID-19. 1(21)
- Lestarini, R. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar The Correlation Of Self-Concept With Self Regulated Learning.
- Maulida, A. R., Suyitno, H., & Asih, T. S. N. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis pada Pembelajaran CONINCON (Constructivism, Integratif and Contextual) untuk Mengatasi Kecemasan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 724–731.
- Minsih, M. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Membentuk Kemandirian Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Jurnal Varidika*, 24(4).
- Nangimah, S. (2019). Bentuk Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Nisa Zarkasyi, C. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran dengan GeoGebra untuk Visualisasi Penggunaan Integral pada Siswa SMA.
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., Setiawan, D., (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353-3357
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Multicultural

- 1684 *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar - Syah Rizal Hidayat, Diana Ermawati, Wawan Shokib Rondli*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5478>
- Education with Pictorial Riddle Method to Improve Student's Creative and Friendly Characters. 8(2), 109-119
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rahmad, E., & Wijaya, A. (2020). Keefektifan pembelajaran matematika realistik ditinjau dari kemampuan pemodelan matematika dan prestasi belajar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 100–110.  
<https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.34593>
- Ramadayu, D., Yuli Erviana, V., Pd, M., Hastini, W., Kunci, K., Pmri, P., & Matematis, P. M. (n.d.). Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD (Vol. 1, Issue 1).
- Relia, L. (2021). Keterkaitan antara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Keterkaitan antara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Model Pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP). (Vol. 1. Issue ).
- Rondli, W. S. (2021). Pepali Ki Ageng Selo sebagai Konsep Etika Kewarganegaraan. In *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* (Vol. 7, Issue 1).
- Saputra, E., & Nurlaelah, E. (2012). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Concept Siswa. *Sigma Didaktika Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 10-19.
- Sara, S., Johar, R., Cut, D., & Zubainur, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Pembelajaran dengan Model Treffinger pada Materi Segiempat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 64–74.
- Sholikhah, Z., Jaka Kartana, T., & Budi Utami, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Open-Ended Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa. *JES-MAT*, 4(1).
- Tresnaningsih, F., Pratiwi Dwi Santi, D., Suminarsih, E., Swadaya Gunung Jati, U., & Karang Jalak, S. I. (2019). Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 17, Issue 2).
- Ulya, H., Rahayu, R., & Keguruan, F. (2017). Pembelajaran treffinger berbantuan permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 48-55.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.